

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DISCLOSURE DALAM LAPORAN TAHUNAN
PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2009-2012)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

DWI OKTALIA

NIM: 18892/2010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE DALAM LAPORAN TAHUNAN
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2009-2012)

Nama : Dwi Oktalia
NIM/TM : 18892/2010
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199803 2 003

Pembimbing II



Halmawati, SE, M.Si
NIP. 19740303 200812 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

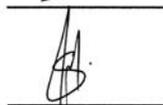
**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE DALAM LAPORAN TAHUNAN
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2009-2012)

Nama : Dwi Oktalia
NIM/TM : 18892/2010
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	
2. Sekretaris	: Halmawati, SE, M.Si	
3. Anggota	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	
4. Anggota	: Salma Taqwa, SE, M.Si	

ABSTRAK

Dwi Oktalia, 18892/2010. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Laporan Tahunan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2009-2012*)

Pembimbing : 1. Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
2. Halmawati, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kinerja lingkungan yang diukur dengan tingkat PROPER dan profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR Disclosure) yang diukur dengan CSRDI pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor pertanian, pertambangan, manufaktur serta *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 26 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,178834 dan nilai signifikansi $0,3554 > 0,05$, (2) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,026386 dan nilai signifikansi $0,6341 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi peneliti selanjutnya, menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Memperluas periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kondisi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia, dan dapat menambahkan variabel independen lain yang sesuai dan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial; (2) Bagi pemerintah, hendaknya menetapkan regulasi yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik dan pengungkapan, serta pengawasan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia semakin meningkat.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, CSR Disclosure Index, Environmental Performance, PROPER Rate, Profitability, and Return On Assets (ROA).*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Laporan Tahunan Perusahaan (*Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2009-2012*)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak dan Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku penguji yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin SE, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Staf dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Ayahanda tercinta Yosfredi, Ibunda tercinta Yuli Winarti, kakak-adik tersayang Weni Yoslia dan Afifah Nurlia serta keluarga besar yang telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Para senior dan junior di se-lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan semangat belajar, do'a, dan motivasi penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 12 Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Teori <i>Stakeholder</i>	12
2. <i>Signaling Theory</i>	13
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)	14
4. Kinerja Lingkungan	25
5. Profitabilitas	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Hubungan Antar Variabel	33
D. Kerangka Konseptual	35
E. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Objek Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Jenis dan Sumber Data	40

E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Definisi Operasional	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
B. Deskriptif Variabel Penelitian	59
C. Statistik Deskriptif	70
D. Analisis Induktif	71
E. Uji Asumsi Klasik	75
F. Uji Model	79
G. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konsep Pelaporan CSR Berdasarkan GRI	20
2. Kriteria Peringkat PROPER	27
3. Kriteria Pengambilan Sampel	38
4. Daftar Sampel	39
5. Perhitungan Nilai CSR PT. Unilever	61
6. Data Pengungkapan CSR	64
7. Peringkat PROPER	66
8. Data Pehitungan ROA	68
9. Statistik Deskriptif	71
10. Hasil Pengujian <i>Chow-Test</i>	72
11. Hasil Pengujian <i>Hausman-Test</i>	73
12. Hasil Estimasi Regresi Panel	73
13. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	78
14. Hasil Pengujian Multikolinearitas	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi	75
3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Tabulasi Sampel	91
2. Hasil Olahan Data Menggunakan Evies 6	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi ekonomi, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan (profit) yang optimal. Keberadaan perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan dimana mereka berada. Pada perusahaan bisnis yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan dimana tindakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air karena limbah pabrik, dan lain sebagainya.

Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan peran perusahaan dalam lingkungan sosial pun semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya untuk memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Masyarakat menginginkan kerusakan terhadap lingkungan tersebut dikendalikan sehingga dampak sosial yang ditimbulkan dapat dihindari atau diminimalkan.

Elkington (1998) dalam Jayanti (2011) mengemas CSR dalam tiga fokus (3P) yaitu *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu

keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) sendiri dapat diartikan bahwa sebuah perusahaan harus bertanggung jawab untuk setiap tindakannya yang mempengaruhi orang-orang, masyarakat, dan lingkungan mereka. Bisnis harus mengakui kekuatan mereka yang luas dan menggunakannya untuk masyarakat yang lebih baik (Lawrence, 2006).

Definisi secara luas yang ditulis sebuah organisasi dunia *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarga.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan konsep yang penting untuk dilaksanakan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal terpenting dari pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat di sekitarnya.

Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban

sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan CSR sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan lingkungan sekitar perusahaan. Selain usaha perbaikan terhadap lingkungan, perusahaan juga berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat, seperti membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan tingkat pendidikan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan sebagainya.

Evans (2003) dalam Suwardjono (2008:578) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

“Disclosure means supplying information in the financial statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosure associated with the statements. It does not extend to public or private statements by made management or information provided outside the financial statement”.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan perilaku etis dengan memperhatikan lingkungan dan sosial sehingga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh *stakeholders* serta dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani kebutuhan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda (Suwardjono, 2005).

Pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan metode pengkodefikasian atau dengan metode *Global Reporting Initiative* Generasi Ketiga (GRI G3).

Di Indonesia sendiri, kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Pada Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan: “Kebijakan Sektor Lingkungan Hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998). Begitu juga Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan: 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang–undangan yang berlaku.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan dinilai melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Melalui PROPER, kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik yaitu

emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk yaitu hitam. Hasil program ini kemudian diumumkan secara rutin setiap tahunnya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tersebut tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya tersebut berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana semestinya terbukti dengan kepedulian lingkungan dan sosial yang tinggi (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Profitabilitas juga mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan pertanggung jawaban sosialnya (Grey, et all 1995, dalam Widiyanto, 2011). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*, maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan.

Kesadaran atas pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 poin 1 dan 2 menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan,
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pada Bab IX mengenai Hak, Kewajiban

dan Tanggung Jawab Pemodal pada Pasal 15 point b, yakni: “Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 dikatakan bahwa: “Peraturan mengenai tanggung jawab penanam modal diperlukan untuk mendorong iklim usaha yang sehat, memperbesar tanggung jawab lingkungan dan pemenuhan hak dan kewajiban tenaga kerja serta mendorong upaya ketaatan penanam modal terhadap peraturan perundang-undangan”. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memberi tekanan terhadap penanam modal secara *mandatory* untuk mengimplementasikan program CSR.

Praktek pengungkapan tanggung jawab sosial di atur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2007) paragraf 9, yang menyatakan bahwa: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang laporan penting”. Selain itu, dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf 12, perusahaan masih bersifat sukarela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan.

Dampak dari belum diwajibkannya PSAK untuk mengungkapkan informasi sosial menimbulkan praktik pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu) Eka (2011) dalam Marzully (2012).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terikat secara *mandatory* untuk melakukan pengungkapan CSR berdasarkan peraturan Bapepam LK.No.X.K.6. Meskipun secara *mandatory* telah ada peraturan yang mengatur pengimplementasian CSR, namun peraturan-peraturan tersebut tidak mengatur mengenai pelaporan program CSR dan tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan CSR. Itu akan mengakibatkan terjadinya perbedaan pelaporan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi.

Terdapat perbedaan yang luas mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan seperti perbedaan periode waktu penelitian, interpretasi peneliti terhadap laporan tahunan perusahaan atas variabel yang digunakan maupun perbedaan metode pengujian yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *CSR* dalam *sustainability report*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009) dan Widiyanto (2011) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2011) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Penelitian dari Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia (2009) menemukan hubungan signifikan positif antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2011) dan Fitriyani (2012) yang juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ketidak konsistenan hasil temuan dari penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk menguji kembali secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI 2009-2012).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan?
2. Sejauhmana pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan literatur yang dapat membantu dalam pengembangan ilmu akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah pengetahuan dengan memberikan gambaran tentang tanggung jawab sosial perusahaan, serta bisa dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi pelaku bisnis atau perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan maupun investor, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan sehubungan dengan penerapan CSR dalam operasional perusahaan dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan.
5. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori *Stakeholder*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan teori *stakeholder (stakeholder theory)*, artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Freeman, 2002 dalam Sudaryanto, 2011).

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Jayanti, 2011).

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Jayanti, 2011).

Timbulnya *stakeholder theory* ini lebih didasari oleh suatu keadaan (hukum) yang mengutamakan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya,

menomor duakan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekelilingnya. Dua aspek penting yang dikemukakan *stakeholder theory* adalah hak (*right*) dan akibat (*effect*). Aspek utama, hak pada dasarnya menghendaki bahwa perusahaan dan para manajernya tidak boleh melanggar hak dan menentukan masa depan pihak lain (*stakeholder*). Sedangkan yang kedua, akibat, menghendaki agar manajemen perusahaan harus bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan (Sudaryanto, 2011).

Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam hal ini keamanan perusahaan yang pada akhirnya berujung pada kepentingan pemilik perusahaan merupakan motivasi manajer melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Sudaryanto, 2011).

2. Signaling Theory

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya, perusahaan selalu berhubungan dengan *stakeholder*, seperti investor, pemerintah, konsumen, karyawan, dan pemasok. Hal itu selalu menjadi perhatian bagi *stakeholder*, khususnya investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan wajib memberikan informasi kepada para stakeholdernya berupa satu set laporan keuangan. Perusahaan juga memberikan laporan tambahan, seperti laporan tentang pengungkapan CSR dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Laporan tambahan ini bertujuan memberikan informasi sebagai tanda (*signal*)

kepada *stakeholder* bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan (Fitriyani, 2012).

Menurut Prasetyaningrum (2008) dalam Fitriyani (2012) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar (investor).

Signaling theory menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya untuk memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, yang akhirnya akan menarik perhatian investor (Fitriyani, 2012). Ini dijadikan motivasi bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR agar menjadi lebih baik daripada perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang dikutip dalam Effendi (2009), tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan

dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2006).

Schermerhorn (1993) dalam Fitriyani (2012) memberi definisi CSR sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan CSR di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Effendi (2009) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Yang termasuk ke dalam faktor pendorong dari luar perusahaan adalah adanya regulasi, hukum dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dari operasi perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam perusahaan antara lain nilai, kebijakan manajemen, strategi dan tujuan perusahaan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan perilaku etis dengan memperhatikan lingkungan dan sosial sehingga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh *stakeholders* serta dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan ISO 26000: 2010 *Guidance on Social Responsibility* terdapat prinsip yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial (www.csrindonesia.com), yaitu:

1. Akuntabilitas

Perusahaan mampu membuktikan bahwa perusahaan/organisasi yang bersangkutan melakukan segala sesuatu dengan benar. Akuntabilitas yang diminta berfokus pada dampak organisasi atas masyarakat dan lingkungan, termasuk dampak yang tidak disengaja.

2. Transparansi

Sebuah organisasi seharusnya menyatakan dengan transparan seluruh keputusan dan aktivitasnya yang memiliki dampak atas masyarakat dan lingkungan.

3. Perilaku Etis

Sebuah organisasi harus berperilaku etis sepanjang waktu, dengan menegakkan kejujuran, kesetaraan, dan integritas. Promosi ini dilaksanakan melalui: (1) pengembangan struktur tata kelola yang mendorong perilaku

etis, (2) membuat, mengaplikasikan, dan terus meningkatkan standar perilaku etis.

4. Penghormatan Terhadap Kepentingan *Stakeholder*

Sebuah organisasi harus menghormati seluruh *stakeholdernya*, yang harus dilakukan adalah: (1) mengidentifikasi, (2) menanggapi kebutuhan, (3) mengenali hak-hak legal dan kepentingan yang sah, serta (4) mengenali kepentingan yang lebih luas terkait dengan pembangunan berkelanjutan.

5. Kepatuhan Terhadap Hukum

Sebuah organisasi harus menerima bahwa kepatuhan pada hukum adalah suatu kewajiban. Hal-hal yang harus dilakukan perusahaan adalah: (1) patuh pada semua regulasi, (2) memastikan seluruh aktivitasnya sesuai dengan kerangka hukum yang relevan, (3) patuh pada aturan yang dibuatnya sendiri secara adil dan imparial, (4) mengetahui perubahan-perubahan dalam regulasi, dan (5) secara periodik memeriksa kepatuhannya.

6. Penghormatan Kepada Norma Perilaku Internasional

Di negara dimana hukum nasionalnya tidak mencukupi untuk melindungi kondisi lingkungan dan sosialnya, sebuah organisasi harus berusaha untuk mengacu kepada norma perilaku Internasional.

7. Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM)

Setiap organisasi harus menghormati HAM, serta mengakui betapa pentingnya HAM. Hal-hal yang harus dilakukan perusahaan adalah: (1) bila ditemukan situasi HAM tidak terlindungi, organisasi tersebut harus melindungi HAM, dan tidak mengambil kesempatan dari situasi itu, dan (2)

apabila tidak ada regulasi HAM di tingkat nasional, maka organisasi harus mengacu pada standar HAM internasional.

c. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan

Gray *et al.*, (2001) dalam Fitriyani (2012) menyatakan bahwa CSR *disclosure* merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggung jawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial. Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani kebutuhan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda (Suwardjono, 2005).

Pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur pelaksanaannya dalam PSAK Nomor 1 (revisi 2007) paragraf 9 yang secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Anggraini (2011) menyatakan pertanggung jawaban sosial perusahaan dapat diungkapkan dalam *annual report* maupun *sustainability report* yang

memberikan informasi tidak hanya mengenai kondisi keuangan perusahaan saja tapi juga informasi sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan perusahaan.

Dalam penelitian ini pengukuran terhadap tingkat pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan metode pengkodefikasian atau dengan metode *Global Reporting Initiative* Generasi Ketiga (GRI G3). *Global Reporting Initiative* merupakan organisasi yang berbasis jaringan yang menghasilkan laporan berkerangka dan berkelanjutan yang secara komprehensif digunakan di seluruh dunia. *Global Reporting Initiative* ini dibentuk dengan tujuan untuk perbaikan yang terus-menerus terhadap lingkungan dan aspek sosial. Pedoman dalam menghasilkan laporan pada *Global Reporting Initiative* ini menggunakan *guidelines* yang saat ini digunakan yaitu *guidelines* generasi ke-3 atau yang biasa disebut G3. Penyusunan item pengungkapan CSR yang dilakukan oleh UN *Global Compact* sudah diakui secara global sebab digunakan oleh lebih dari 8000 perusahaan di dunia. Dengan demikian item pengungkapan GRI G3 dapat digunakan karena tidak diragukan validitasnya.

Dalam pedoman GRI terdapat tiga komponen utama pengungkapan yang memperlihatkan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosures*. Dari ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari keenam dimensi terdapat 34 konstruk dan total seluruh *item* pengungkapan menurut GRI adalah 79 *item* seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1
Konsep Pelaporan CSR Berdasarkan *Global Reporting Initiative*

Indikator Kinerja Ekonomi	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
EC 1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
EC 2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC 3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC 4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
Aspek: Kehadiran Pasar	
EC 5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
EC 6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
EC 7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
Indikator Kinerja Lingkungan	
Aspek: Material	
EN 1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.
EN 2	Persentase penggunaan bahan daur ulang.
Aspek: Energi	
EN 3	Penggunaan energi langsung dari sumberdaya energi primer.
EN 4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
EN 5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
EN 6	Inisiatif mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN 7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
Aspek: Air	
EN 8	Total pengambilan air per sumber.
EN 9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
Aspek: Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang

	memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
EN 12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
EN 13	Perlindungan dan pemulihan habitat
EN 14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (<i>Red List Species</i>) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah	
EN 16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
EN 19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone depleting substances/ODS</i>) diperinci berdasarkan berat.
EN 20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
EN 22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
EN 24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
EN 25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
Aspek: Produk dan Jasa	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
EN 27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek: Kepatuhan	
EN 28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi non-moneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek: Pengangkutan/Transportasi	
EN 29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan & tenaga kerja yang memindahkan.
Aspek: Menyeluruh	

EN 30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan.
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	
Aspek: Pekerjaan	
LA 1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
LA 2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
LA 3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen	
LA 4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar menawar kolektif tersebut.
LA 5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan	
LA 6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
LA 7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
LA 9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
LA 10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
LA 11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
LA 12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara	
LA 13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
LA 14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
Hak Asasi Manusia	
Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan	

HR 1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR 2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
HR 3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Aspek: Nondiskriminasi	
HR 4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul	
HR 5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Aspek: Pekerja Anak	
HR 6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib	
HR 7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan	
HR 8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
Aspek: Hak Penduduk Asli	
HR 9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
Masyarakat/Sosial	
Aspek: Komunitas	
S0 1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
Aspek: Korupsi	
S0 2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
S0 3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi
S0 4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Aspek: Kebijakan Publik	

S0 5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
S0 6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing	
S0 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, <i>antitrust</i> , dan praktek monopoli serta sanksinya.
Aspek: Kepatuhan	
S0 8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non-moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
Tanggung Jawab Produk	
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR 1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR 4	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label.
PR 5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
Aspek: Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan <i>voluntary codes</i> yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan <i>sponsorship</i> .
PR 7	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan <i>sponsorship</i> , menurut produknya.
Aspek: Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan	
PR 8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (<i>privacy</i>) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Aspek: Kepatuhan	
PR 9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: GRI G3 (www.globalreporting.org)

d. Manfaat Implementasi CSR

Effendi (2009) menyatakan ada empat manfaat yang diperoleh perusahaan jika mengimplementasikan CSR, yaitu:

1. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas.
2. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal.
3. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko.

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irawan,1998 dalam Fitriyani, 2012).

Menurut Suratno dkk (2006), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Perusahaan dengan *enviromental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan *enviromental* yang buruk.

Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan

Hidup (PROPER). PROPER merupakan program unggulan KLH yang berupaya melakukan pengawasan dengan mekanisme *public disclosure* yang memberi insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011. Pemberian penghargaan PROPER bertujuan mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat.

PROPER merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya.

Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Selanjutnya diperbaharui melalui penerbitan Kepmen Lingkungan Hidup Nomor 250 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Kepmen Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002.

Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi lima warna emas, hijau, biru, merah dan hitam, dimana kriteria ketaatan digunakan untuk pemeringkatan biru, merah dan hitam, sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan adalah hijau dan emas. Penggunaan warna di dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada.

Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL sertapengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Berikut kriteria PROPER dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Kriteria Peringkat PROPER

PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery</i>), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (<i>CSR/Comdev</i>).
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukan tidak sesuai dengan

	persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Laporan PROPER periode 2011 – 2012

5. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Hidayat, 2007).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze (1976); Gray, *et al.* (1995b); dalam Sembiring (2005) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham.

Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Ang (1997) dalam Jayanti (2011) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam keterkaitan profitabilitas (Amran dan Devi, 2008 dalam Marzully, 2012) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki profit besar harus aktif melakukan CSR. Dengan profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial (Zaleha, 2005 dalam Marzully, 2012).

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam mengukur tingkat profitabilitas ada beberapa rasio yang bisa dipakai. Diantaranya akan dijelaskan dibawah ini, yaitu:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor. Sehingga bisa diketahui tingkat penjualan yang berhasil dilakukan akan memberikan tingkat pendapatan yang berupa laba kotor,

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba bersih.

c. *Return On Assets* (Pengembalian atas Aset)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

d. *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. ROA merupakan bagian dari salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh dan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA menurut Brigham dan Houston (2006) adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan di berbagai negara dan dalam kurun waktu yang berbeda dan terus berkembang saat ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan indikator dan hasil beragam yang menjelaskan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian ini. Beberapa diantaranya adalah:

1. Sembiring (2005)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya (tahun 2003). Dengan sampel yang lebih banyak dan memasukkan variabel *profile* dan ukuran dewan komisaris sebagai pengganti dari variabel kepemilikan publik. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sementara variabel lainnya menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Anggraini (2006)

Bertujuan untuk mengamati tingkat pengungkapan akuntansi CSR dan menguji faktor-faktor penentu yang digunakan perusahaan sebagai pertimbangan untuk mengungkapkan akuntansi CSR. Data penelitian ini adalah semua sektor perusahaan yang listing di BEI tahun 2000-2004. Hasilnya terdapat lima faktor yang dapat dipertimbangkan perusahaan dalam mengungkapkan akuntansi CSR, yaitu faktor kepemilikan manajemen, hutang, ukuran, tipe perusahaan, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

3. Noor Rakhiemah dan Agustia (2009)

Menemukan hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Data penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 hingga 2006 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan

Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) serta tinjauan kinerja finansial yang dilihat dari kinerja pasar.

4. Sudaryanto (2011)

Mendapatkan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

5. Jayanti (2011)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

6. Widiyanto (2011)

Mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi sosial.

7. Muhammad (2011)

Mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

8. Fitriyani (2012)

Mendapatkan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Data penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

9. Maria (2012)

Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

C. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility*

Disclosure

Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan terhadap pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh berbagai instansi khususnya instansi pemerintah. Kinerja lingkungan juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Dengan adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta adanya kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk mengungkapkan tindakan manajemen lingkungan tersebut dalam *annual report* (Berry dan Rondinelle, 1998 dalam Fitriyani, 2012).

Menurut (Verrechia, 1983 dalam Rahmawati, 2012) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu

lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk (Sudaryanto, 2011).

Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya.

b. Hubungan Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial (Heinze, 1976 dalam Jayanti, 2011).

Menurut Heinze (1976); Gray, *et al.* (1995b); dalam Sembiring (2005) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Dalam keterkaitan *profitabilitas* (Amran dan Devi, 2008 dalam Marzully, 2012) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki profit besar harus aktif melakukan CSR. Dengan *profitabilitas* yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena

itu, semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan (Zaleha, 2005 dalam Marzully, 2012).

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing yang tinggi pula antar perusahaan dan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Jadi profitabilitas yang tinggi akan berdampak juga terhadap luasnya pengungkapan CSR suatu perusahaan.

D. Kerangka Konseptual

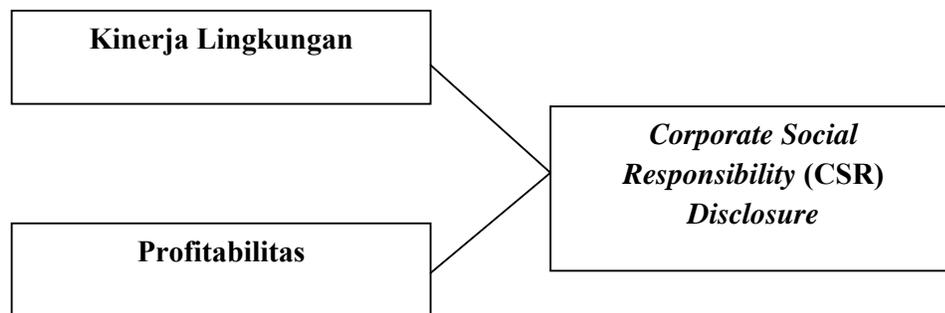
Pada beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat suatu konsep dalam aktivitas perusahaan. Konsep tersebut merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sosial yang sering disebut dengan CSR. Munculnya konsep tersebut didorong adanya tuntutan dari *stakeholder* untuk meningkatkan kesadaran perusahaan agar lebih memperhatikan kelestarian lingkungan sosial melihat semakin parahnya kondisi bumi akibat pemanasan global. Hal itu menyebabkan semakin banyak perusahaan yang melakukan kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap keseimbangan alam.

Kegiatan-kegiatan tersebut akhirnya menjadi agenda rutin bagi aktivitas perusahaan. Untuk itu perlu diadakan pelaporan mengenai aktivitas tanggung

jawab sosial perusahaan tersebut, salah satunya di dalam laporan tahunan perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan CSR kedalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan faktor kinerja lingkungan dan profitabilitas sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebagai variabel dependen penelitian.

Berdasarkan berbagai pembahasan diatas, maka variabel dalam penelitian di gambarkan pada model kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kinerja lingkungan dan profitabilitas pada perusahaan *go public* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Selama meneliti, peneliti mungkin kurang teliti dalam menentukan indikator pengungkapan CSR yang terdapat di laporan tahunan perusahaan.

2. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perlu disadari bahwa metode ini akan berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu kinerja lingkungan dan profitabilitas. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan, yang juga memiliki kontribusi dalam mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *go public* sektor pertanian, pertambangan, manufaktur serta *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan penelitian yang masih terlalu singkat yaitu hanya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Memperluas periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kondisi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia, dan dapat menambahkan variabel independen lain yang sesuai dan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik dan pengungkapan, serta pengawasan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono.2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ala' Rahmawati. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Aldilla Noor Rakhimah dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Anggraini, R. Fr. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (K-AKPM 24)*. Hlm 1-21.
- Bapepam No.Kep-06/PM/2000
- Bambang Hidayat. 2007. Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Profile* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Brigham, Eguene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham Eguene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Damodar N. Gujarati. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Eddy Rismanda Sembiring. (2005). "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. Hlm 379-395.
- Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Finansial. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- GRI. 2010. “*Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative, London*”. <http://www.globalreporting.org>.
- Hari Suryono Widiyanto. 2011. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi analisis multivariat dengan SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jayanti. 2011. Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 250 Tahun 2004 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).
- Lawrence, T., Anne, Weber. James & E.P James. 2006. *Business and society*. 11th edition. McGraw Hill.
- Maria Wijaya. 2012. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (Vol.1 No.1) Hlm.26-30.
- Marzully Nur. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori *High Profile* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*. Hlm 23-26.
- Muhammad Ihlashul ‘Amal. 2011. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. *Jurnal: Volume 1, Nomor 2, Tahun 2011, Hal: 1-12*. Universitas Diponegoro.
- Muh. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Epat.
- PSAK Nomor 1 Revisi 2007 Paragraf 9
- PSAK Nomor 1 Revisi 2009 Paragraf 12
- PSAK Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Akuntansi Lingkungan

- Ririn Dwi Anggraini. (2011). “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam *Annual Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bei Tahun 2008-2009)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Soemarso. 2002. *Akuntansi Statu Pengantar, Buku 1. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suratno, dkk. 2007. *Pengaruh Enviromental Performance terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004)*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* (Vol. 10 No. 2 Mei) Hlm. 1-17.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan edisi ke 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudaryanto. 2011. *Prngaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- TAP MPR Nomor 2 Tahun 1998 Tentang GBHN
- Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Lingkungan
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 Tentang Penanaman Modal
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas
- Wing, Wahyu Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Unit Penerbit dan Percetakan: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- www.csrindonesia.com
- www.idx.co.id
- www.menlh.go.id/proper/